

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan negara.¹ Diselenggarakannya pendidikan baik formal maupun informal diharapkan dapat menciptakan sumber daya manusia yang lebih berkualitas untuk menghadapi teknologi yang semakin berkembang mengikuti kemajuan zaman.

Matematika merupakan ilmu dasar dari segala ilmu pengetahuan yang perlu untuk diketahui dan dipelajari. Oleh karena itu matematika mulai dikenalkan sejak pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, hingga perguruan tinggi. Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 salah satu tujuan matematika pada pendidikan menengah adalah agar peserta didik memiliki kemampuan memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.²

Menurut Budiono, kurangnya kemampuan siswa dalam pemahaman konsep matematika menjadi masalah dalam pembelajaran. Siswa masih belum dapat menangkap makna dari konsep matematika yang sedang dipelajari. Konsep matematika yaitu segala yang berwujud pengertian-pengertian baru yang bisa timbul sebagai hasil pemikiran, meliputi definisi, pengertian, ciri khusus, hakikat dan inti atau isi dari materi matematika.³ Konsep

¹ Jumali, dkk. 2008. *Landasan Pendidikan*. Surakarta : Muhammadiyah University Press, 19

² Depdiknas, "Standarisasi Sekolah Dasar dan Menengah", Permendiknas No 22 tahun 2006, 346.

³ Budiono. 2009. *Panduan Pengembangan Materi Pembelajaran*. Tersedia di <http://www.scribd.com/doc/21684083/Pengemb-Materi-Pembelaj-Budiono-SMANEJA-Blitar>. Diakses pada tanggal 20 Februari 2013, 4

matematika disusun secara berurutan sehingga konsep sebelumnya akan digunakan untuk mempelajari konsep selanjutnya. Karena konsep dalam matematika saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya.

Kurangnya pemahaman konsep matematika siswa dapat disebabkan beberapa faktor, baik itu faktor dari siswa itu sendiri maupun faktor metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Dewasa ini, metode pembelajaran yang sering digunakan guru masih bersifat tradisional yaitu dengan metode ceramah. Dengan metode ini, siswa menjadi subjek pasif dalam pembelajaran dan kurang mampu untuk mencerna atau memahami makna dari konsep pembelajaran yang sedang diajarkan. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode mengajar yang dapat mengajak siswa untuk berinteraksi dan juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan materi yang sedang diajarkan dengan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode ekspositori. Metode ekspositori adalah metode pembelajaran yang digunakan dengan memberikan keterangan terlebih dahulu mengenai definisi, prinsip, dan konsep materi pelajaran serta memberikan contoh-contoh latihan pemecahan masalah dalam bentuk ceramah, demonstrasi, tanya jawab, dan penugasan. Selain itu metode ekspositori juga dapat mengontrol urutan dan keluasaan materi pembelajaran, dengan demikian guru dapat mengetahui sejauh mana siswa memahami materi.

Selain itu, agar pembelajaran lebih optimal diperlukan suatu media untuk memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep pembelajaran yang sedang diajarkan, khususnya dalam memahami konsep matematika yang abstrak. Sehingga adanya media ini diharapkan dapat membantu siswa memahami konsep matematika dengan lebih kongkrit. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika adalah media flash. Media flash adalah sebuah media audio visual yang dirancang untuk membantu dalam menyampaikan materi saat pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “PROFIL PEMAHAMAN KONSEP SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA MENGGUNAKAN METODE EKSPOSITORI DENGAN BANTUAN MEDIA FLASH”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana profil pemahaman konsep matematika siswa setelah dilaksanakan pembelajaran matematika menggunakan metode ekspositori dengan bantuan media flash?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan profil pemahaman konsep matematika siswa setelah dilaksanakan pembelajaran matematika menggunakan metode ekspositori dengan bantuan media flash.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Sebagai informasi mengenai profil pemahaman konsep siswa pada pembelajaran matematika menggunakan metode ekspositori dengan bantuan media flash sehingga dapat digunakan guru sebagai pertimbangan untuk merancang pembelajaran matematika yang mampu untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika

2. Bagi Siswa

Melatih pemahaman konsep siswa untuk menyelesaikan masalah matematika khususnya masalah bangun ruang kubus dan balok

3. Bagi Peneliti Lain

Sebagai masukan dalam melakukan penelitian serupa mengenai pemahaman konsep pada pembelajaran matematika menggunakan metode ekspositori dengan bantuan media flash.

E. Batasan Penelitian

Agar pembahasan masalah dari penelitian ini tidak meluas ruang lingkungannya, penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Materi bangun ruang yang digunakan terbatas pada pokok bahasan kubus dan balok.
2. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran langsung

F. Definisi Operasional

1. Profil
Gambaran menyeluruh dan utuh tentang seseorang atau sesuatu bisa berupa gambar atau kata-kata yang memberikan informasi yang bermanfaat.
2. Pemahaman Konsep
Kemampuan siswa dalam menerima, menyerap, dan memahami materi berupa konsep-konsep dalam matematika yang dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam (1) Mendefinisikan konsep secara verbal dan tulisan; (2) Mengidentifikasi dan membuat contoh dan bukan contoh; (3) Menggunakan model, diagram dan simbol-simbol untuk mempresentasikan suatu konsep; (4) Mengubah suatu bentuk representasi ke bentuk lainnya; (5) Mengenal berbagai makna dan interpretasi konsep; (6) Mengidentifikasi sifat-sifat suatu konsep dan mengenal syarat yang menentukan suatu konsep; (7) Membandingkan dan membedakan konsep-konsep.
3. Pembelajaran Matematika
Pembelajaran matematika merupakan suatu proses komunikasi fungsional antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa dalam upaya untuk membantu siswa dalam mengkonstruksi atau membangun prinsip dan konsep matematika.
4. Metode Pembelajaran Ekspositori
Metode pembelajaran ekspositori merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada siswa dengan tetap memperhatikan keaktifan siswa yang meliputi beberapa tahap yaitu *preparation* (persiapan), *presentation* (penyajian),

correlation (menghubungkan), *generalization* (menyimpulkan), *application* (penerapan).

5. Media Flash

Media Flash adalah sebuah media audio visual yang dirancang oleh peneliti sendiri dengan tujuan agar materi pembelajaran yang disampaikan sesuai dengan materi penelitian.

